

BAB IV
PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH PKBM
KARANG GEMILANG DI KELURAHAN KOTA KARANG

A. GAMBARAN UMUM PKBM KARANG GEMILANG

1. Sejarah Berdirinya

Kelurahan Kota Karang adalah salah satu Kelurahan dari delapan Kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Barat yang termasuk dalam kategori Kelurahan tertinggal dimana angka kemiskinan relatif tinggi disbanding kelurahan lain yang ada di Bandar Lampung. Kelurahan Kota Karang memiliki luas wilayah \pm 57 Ha dengan jumlah penduduk 15.514 jiwa. Mayoritas penduduk bermatapencaharian nelayan dan buruh, dan dihuni oleh berbagai macam suku antara lain, jawa, bugis, lampung, dan lain-lain.

Kelurahan Kota Karang terletak didaerah pesisir pantai dengan ketinggian 150 meter diatas permukaan laut. Secara administratif Kelurahan Kota Karang berbatasan dengan Kelurahan Perwata Kec. Teluk Betung Barat di sebelah Utara, laut di sebelah selatan, Way Belaw di sebelah timur, dan kelurahan keteguhan Kec. Teluk Betung Barat di sebelah Barat. Penduduk Kota Karang berjumlah 15. 477 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.561 KK. Secara administratif Kelurahan Kota Karang terdiri dari tiga lingkungan dan 36 RT. ¹

¹ Sumber: *Profil Kelurahan Kotakarang*, Tahun 2015.

Kondisi Penduduk Kelurahan Kota Karang dapat dilihat pada tabel dibawah ini (berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang Tahun 2015) :

Tabel 1
Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

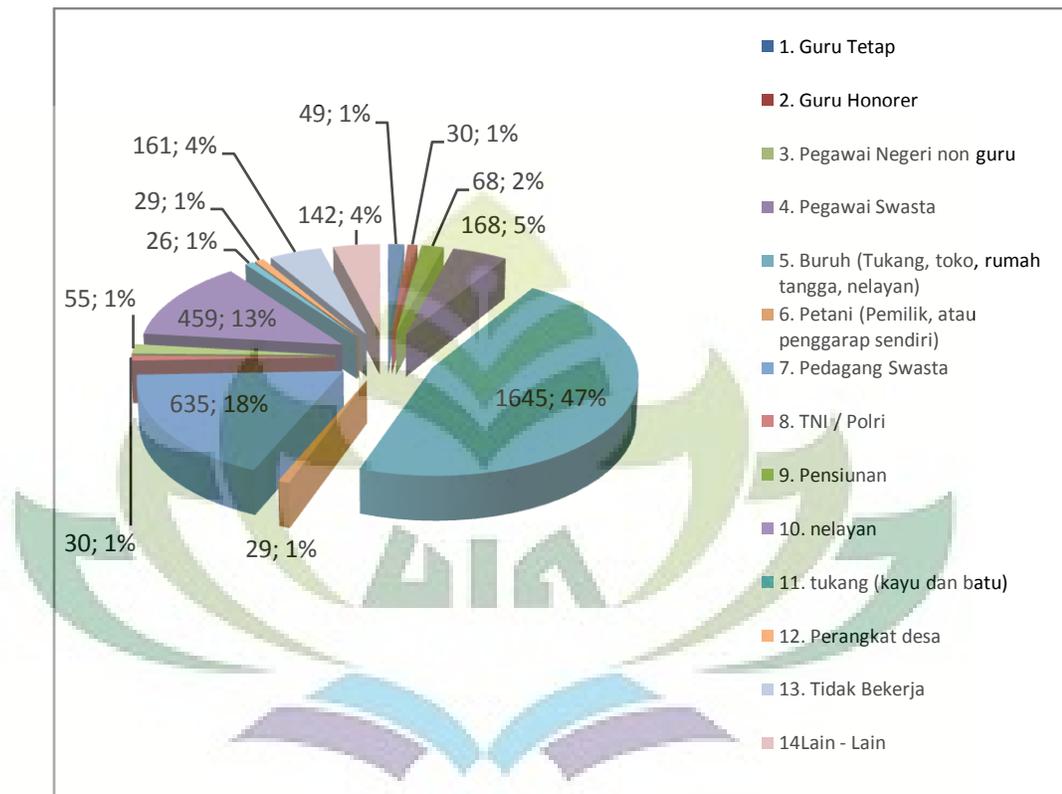
RW	Jumlah Anggota Keluarga Menurut Usia dan Jenis Kelamin												Jumlah L + P
	0-6 th		7-12 th		13-15 th		16-18 th		18 ke atas		jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	313	273	308	235	149	142	120	146	1512	1425	2402	2221	4623
2	859	235	282	394	121	127	106	98	1520	1466	2888	2320	5208
3	337	343	355	390	166	167	129	159	1825	1775	2812	2834	5646
JML	1509	851	945	1019	436	436	355	403	4857	4666	8102	7375	15 477

Sumber : Profil Kelurahan Kota Karang 2015

Jika dilihat dari jenis kelamin data penduduk di Kelurahan Kota Karang yaitu, penduduk usia 0-6 sebanyak 2360, usia 7-12 sebanyak 1964, usia 13-15 sebanyak 872, usia 16-18 sebanyak 758, dan usia 18 keatas sebanyak 9532 jiwa. Jadi total keeluruhan warga Kelurahan Kota Karang berjenis kelamin laki – laki 57% atau 8102 dan yang berjenis kelamin perempuan 43% atau 7375 jiwa.

Diagram 1

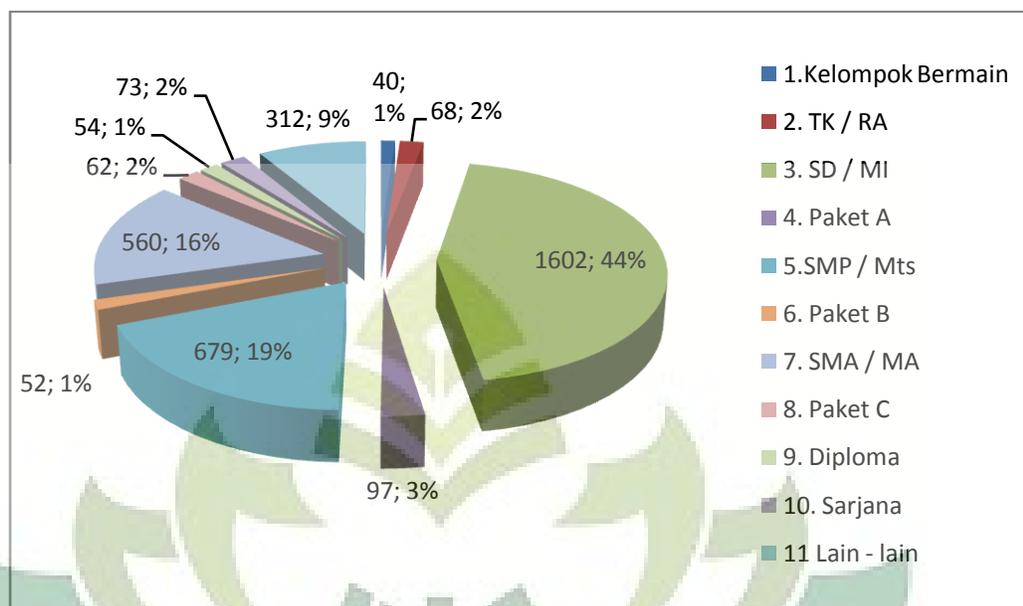
Data Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan Kelurahan Kota Karang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Sumber : Survey data penduduk 2015

Jika dilihat dari data diatas, pekerjaan Kepala Keluarga di Kelurahan Kota Karang berada pada kelompok buruh (tukang, rumah tangga, dan nelayan) dengan 1645 KK atau 47% dan dominasi terbesar adalah buruh nelayan. Kelompok pekerjaan kedua adalah pedagang / wiraswasta dengan 635 KK atau 18%. Kelompok pekerjaan ketiga adalah Nelayan dengan 459 kk atau 13%.

Diagram 2**Pesentase KK Menurut Latar Belakang Pendidikan**

Sumber: Survey data penduduk 2015

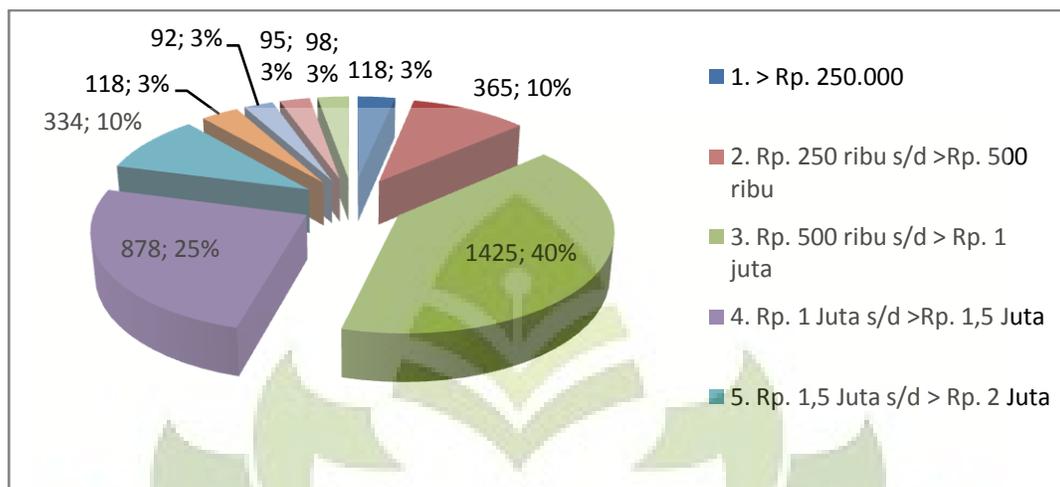
Kondisi umum latar belakang pendidikan kepala Keluarga di Kelurahan Kota Karang, sebagian besar 44% atau 1602 KK memiliki latar belakang SD/MI, sementara kepala keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan SMP sekitar 679 KK atau 19% dan yang berpendidikan SMA/MA baru 16% atau 560 %

Tabel 2**Data kepala keluarga berdasarkan pengeluaran di Kelurahan Kota Karang**

Lingkungan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	9	146	447	363	160	45	6	28	20
2	21	63	493	222	93	37	37	28	40
3	88	162	485	293	81	36	49	39	38
Jumlah	118	365	1425	878	334	118	92	95	98

Sumber: Survey data penduduk 2015

Diagram 3
Persentase KK Menurut Pengeluaran



Sumber: Survey data penduduk 2015

Jenis pengeluaran yang didata termasuk pengeluaran untuk pendidikan, makanan dan lainnya per bulan. Dari data pengeluaran per bulan kepala keluarga didominasi pada kelompok pengeluaran Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000 sejumlah 1425 KK atau 40%. Kepala keluarga dengan rentang pengeluaran Rp.1.000.000 s/d Rp.1.500.000 sejumlah 878 KK atau 25%. Di kelurahan Kota Karang ini pengeluaran per bulan Rp. 250.000 s/d Rp. 500.000 sebanyak 365 KK atau 10%. Kelompok yang ketiga ini perlu mendapatkan perhatian untuk peningkatan pendapatan.²

Pendirian Suatu PKBM merupakan peran pemerintah ataupun pihak lain di luar komunitas tersebut hanyalah berupa proses sosialisasi, motivasi, stimulasi dan pelatihan untuk memperkenalkan PKBM secara utuh dan membuka perspektif serta

² Sumber: Profil Kelurahan Kotakarang

wawasan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk PKBM serta dalam pengembangan selanjutnya. Proses sosialisasi ini hendaknya tidak mengambil alih inisiatif pendirian yang harus murni datang dari kesadaran, kemauan dan komitmen anggota masyarakat itu sendiri. Hal ini sangat penting demi menjaga kelahiran PKBM itu secara sehat yang kemudian hari akan sangat menentukan kemandirian dan keberlanjutan PKBM itu sendiri.

PKBM Karang Gemilang berdiri setelah adanya program LABSITE (laboratorium site) atau model pembelajaran percontohan yang berbasis pesisir yang memang penduduknya padat, taraf ekonomi lemah, sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh nelayan artinya sumber daya alam yang ada yaitu ikan (sentra industri pengolahan ikan asin). Melalui program PKBM Karang Gemilang yaitu Keaksaraan Fungsional, Keaksaraan Usaha Mandiri maupun kursus yang merupakan program unggulan di PKBM Karang Gemilang dengan bentuk pengolahan bahan makanan dari ikan (Abon Ikan, Stick Ikan, Karamel ikan, Nugget Ikan, Balado Tales Teri, Peyek Teri, Kembang Goyang Udang, dan Crispy Rumput Laut.

Itu semua mengangkat produk turunan/pemberdayaan resep daerah, dari pembelajaran itu out put kami sampai dengan sekarang adalah Usaha Kecil Menengah (UKM), dengan adanya UKM Masyarakat amat terbantu menambah ekonomi keluarga. kami sudah berkoordinasi dengan dinas terkait seperti Koperindag, Dinas perikanan, Badan pemberdayaan masyarakat sehingga PKBM Karang

Gemilang dapat mengikuti moment pameran-pameran pemerintah daerah baik tingkat kota maupun tingkat kecamatan dan kelurahan, untuk membantu pemasaran.

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang senantiasa dilakukan terus menerus untuk menyiapkan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur , yaitu melalui Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal.

Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Nonformal (PNF) sebagai salah satu jalur sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yaitu :

- a) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan kehidupannya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, kesiapan bekerja, atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal (persekolahan).

Sejalan dengan perkembangan dunia di era globalisasi kebutuhan belajar masyarakat pun mengalami perkembangan, saat ini kebutuhan belajar masyarakat lebih dititik beratkan pada keterampilan dan dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan Nonformal tidak hanya memberikan materi akademik tetapi juga berbagai jenis keterampilan sehingga pendidikan Nonformal merupakan alternative utama pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka perlu adanya pengelola yang mengkoordinir, memfasiltasi, dan mengelola program – program pendidikan tersebut, PKBM Karang Gemilang merupakan sarana yang mengintensifkan dan mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, keterampilan yang dilaksanakannya disuatu tempat. Yang dimana status pengelolaan adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.

PKBM Karang Gemilang adalah suatu wadah kegiatan pendidikan dan keterampilan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang pendidikan dan keterampilan.³ Pembentukan PKBM Karang Gemilang dilakukan dengan memperhatikan sumber potensi yang terdapat pada daerah Kelurahan Kota Karang terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis keterampilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya warga masyarakat Kelurahan Kota Karang. Secara umum PKBM

³ Sumber: *Profil PKBM Karang Gemilang*, Tahun 2015.

Karang Gemilang dibentuk dengan tujuan memperluas kesempatan warga masyarakat khususnya tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

2. Filosofi PKBM

Filosofi PKBM secara ringkas adalah *dari, oleh dan untuk* masyarakat dapat pula dijabarkan berdasarkan pemaknaan nama dari akronim PKBM itu sendiri yaitu :

- a. PKBM merupakan sebuah pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak baik yang berada diwilayah keberadaan PKBM tersebut maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga-lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya. Adanya pelembagaan berbagai kegiatan pembelajaran ini juga merupakan salah satu kelebihan dari keberadaan PKBM dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada umumnya, dalam setiap kelompok masyarakat hampir selalu ada berbagai upaya pembelajaran yang bersifat nonformal. Namun seringkali berbagai kegiatan dan program tersebut

tidak terkelola dan terlembagakan dengan baik dan tidak terpadu sehingga keberlanjutan dan mutu kegiatannya sulit dipertahankan dan ditingkatkan.

- b. Kegiatan dalam PKBM, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat. Ini juga berarti bahwa PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM. Kegiatan-kegiatan ini tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
- c. PKBM sebagai tempat belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM haruslah merupakan kegiatan yang mampu memberikan terciptanya suatu proses transformasi dan peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayatnya di setiap kesempatan. Belajar tidak hanya monopoli kaum muda, tetapi juga mulai dari bayi sampai pada orang-orang tua. Belajar juga dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dimensi belajar seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Dengan demikian PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang

hayat atau *Life Long Learning* dan *Life Long Education* serta pendidikan untuk semua atau *Education For All*.

- d. PKBM untuk masyarakat berarti bahwa keberadaan PKBM haruslah sepenuhnya demi kemajuan kehidupan masyarakat dimana PKBM tersebut berada. Itu berarti juga bahwa pemilihan program-program yang diselenggarakan di PKBM harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini tentunya juga tidak berarti menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar masyarakat tersebut untuk dapat turut serta mengikuti berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Kemungkinan tersebut dapat saja diwujudkan sepanjang tidak menghambat pemberian manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Prioritas dan fokus pemberdayaan tentunya haruslah tetap tertuju kepada masyarakat sasaran PKBM itu sendiri. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subyek dan obyek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.⁴

3. Tujuan dan Tugas PKBM

Menurut Kamil ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM : (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik darisegi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan masalah tersebut. Sihombing dalam

⁴Forum Komunikasi PKBM Indonesia (DPP FK- PKBM Indonesia) dalam bulletin PKBM, 2008, h.31-33.

bukunya Kamil menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Tujuan pemberdayaan dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi dan tanggungjawab masyarakat terhadap keberadaan dan keberlangsungan hidup PKBM merupakan hal yang paling utama.⁵

1. Kualitas Layanan

Mengenai pengukuran kualitas, Menurut Tjiptono ada 5 dimensi yang dapat mengukur persepsi pelanggan atas kualitas layanan, yaitu :

- a. Keandalan (*Reliability*), yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- b. Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

⁵ Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunitas di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.87.

- c. Jaminan (*Assurance*), yaitu kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keraguraguan.
- d. Perhatian (*Empathy*), yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
- e. Fisik (*Tangibles*), yaitu fasilitas fisik, perlengkapan dan sarana komunikasi.⁶

2. Bentuk Program Pendidikan Masyarakat di PKBM

Dikemukakan ada tiga tipe program yaitu: (1) program pengembangan (*development*), (2) program institusional, dan (3) program informasional.

Berdasarkan pada tinjauan kinerjanya, maka program pendidikan di PKBM harus terlaksana untuk selalu mencapai kemajuan yang terus menerus melalui inovasi-inovasi seiring dengan berkembangnya lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Kinerja program pendidikan luar sekolah mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan (*implementing*). Kinerja program dapat dilihat dengan mengacu pada pelaksanaan program yang efektif dan efisien sesuai aturan, pedoman atau arahan yang berlaku. Pada tahap ini, pengelola dituntut mampu melaksanakan sebuah pelaksanaan program yang tepat.
- b. Peningkatan (*improving*). Kinerja program dilihat dari aspek kemajuan program yang dilaksanakan. Program ditinjau aspek kelemahan dan kelebihan secara mendalam menghasilkan rencana perbaikan. Program akan dianalisis ditinjau dari aspek kualitas dan kuantitas. Aspek kualitas mencakup peningkatan materi, metode (*how*), sarana, manajemen dll. Sedangkan aspek kuantitas lebih menitik beratkan pada akses bagi seluruh sasaran program PLS. Perbaikan atau peningkatan program menghasilkan

⁶ Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia, 2005), h.223.

program yang lebih kompetitif, yaitu program yang semula tidak maju menjadi maju, dan memperkuat program yang telah maju.

- c. Pembaruan (*innovative*) menekankan dihasilkannya inovasi-inovasi dalam rangka menghasilkan program pendidikan luar sekolah yang lebih berkualitas. Dalam hal ini yang ditekankan adalah model-model pendidikan luar sekolah, cara-cara yang lebih sempurna dalam mengelola program.⁷

3. Prinsip pengembangan program PKBM

Beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan menyusun program PKBM antara lain yaitu:⁸

- a) program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika dan kinestetika pada saat pembelajaran,
- b) program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif, c) program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikirnya, d) program yang dikembangkan

⁷Kamil, *Op. Cit*, h.90.

⁸*Ibid*, h. 91.

PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual dimana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari; bagaimana berpikir, bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal.

Selaras dengan tujuan PKBM yaitu terwujudnya peningkatan mutu hidup komunitas, dimana dimensi mutu kehidupan itu sangatlah luas, maka bidang kegiatan yang dicakup oleh suatu PKBM pun sangatlah luas mencakup semua dimensi kehidupan itu sendiri. Khusus untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, berdasarkan pengalaman PKBM, seluruh kegiatan PKBM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).⁹

4. Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2004, kecakapan hidup (*life skill*) adalah “kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa

⁹ *Ibid*, h. 92.

tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya”.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kecakapan hidup dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengalah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.

Makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah :

- a. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.
- b. Kemampuan yang membuat seseorang berada dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (WHO, 2003).¹¹

b. Tujuan dan Manfaat

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia ; yaitu mengembangkan seluruh

¹⁰ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran MI, Mts.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.11

¹¹ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.4-5.

potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT untuk siap menjalani hidup serta menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Adapun manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara.

Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, hendaknya memuat upaya untuk mengembangkan kemampuan minimal sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk ungkapan lisan dan perbuatan dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.
- b. Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing.
- c. Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang diproses melalui pembelajaran berpikir ilmiah, eksploratif, discovery dan inventory.
- d. Kemampuan menghitung dengan atau tanpa teknologi.
- e. Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam aneka ragam lapangan kehidupan seperti teknologi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesenian, olah raga dan sebagainya. Kemampuan mengolah sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan untuk dapat hidup mandiri.
- f. Kemampuan bekerja dalam tim yang merupakan tuntutan ekonomi saat ini, baik dalam sektor informal maupun formal.
- g. Kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar.

- h. Kemampuan untuk mengintegrasikan diri dengan nilai sosioreligius bangsa berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila.¹²

4. Visi dan Misi PKBM Karang Gemilang

Adapun yang menjadi visi dan misi berdirinya PKBM Karang Gemilang adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang berilmu pengetahuan, cerdas, terampil, professional, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Memberi kesempatan belajar pada masyarakat yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan menginginkan keterampilan
- Menyelenggarakan pendidikan, kursus, dan pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat khususnya generasi muda
- Menjadikan lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan, kursus, dan pelatihan yang bermutu dan professional.¹³

¹²Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 6.

¹³ Sumber: *Profil PKBM Karang Gemilang*, Tahun 2015.

5. Tujuan dan Program Kerja PKBM Karang Gemilang

a. Tujuan

Tujuan dari PKBM Karang Gemilang adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaga dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan minat, bakat dan karakter masyarakat.

b. Program kerja PKBM Karang Gemilang

Program kerja PKBM Karang Gemilang salah satunya adalah Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam hal ini pengelolaan ikan. Pembinaan meliputi kegiatan pelatihan berwirausaha mengajarkan ibu-ibu dikelurahan Kota Karang untuk mengelola ikan pengolahan bahan makanan dari olahan ikan seperti (abon ikan, stick ikan, karamel ikan, nugget ikan, balado tales teri, peyek teri, kembang goyang udang, crispy rumput laut, dan kerupuk ikan) dan membangun kemitraan dalam berwirausaha. Program ini dilakukan untuk meningkatkan persaudaraan dan ajang kumpul sekaligus wadah untuk memberdayakan para ibu rumah tangga.¹⁴

Selain itu PKBM Karang Gemilang juga selalu di undang oleh Pemerintah Kota dalam kegiatan bazar, kegiatan ini untuk mengisi hasil usaha kelompok PKBM Karang Gemilang. Tujuannya adalah tempat pemasaran hasil kerajinan usaha kelompok. Kegiatan Bazar merupakan acara promosi hasil karya usaha masing-

¹⁴ Sumber: *Profil PKBM Karang Gemilang*, Tahun 2015.

masing kelompok PKBM Seluruh Kota Bandar Lampung dan ajang pemasaran produk unggulan.¹⁵

6. Struktur Organisasi PKBM Karang Gemilang

Bagan 1

STRUKTUR ORGANISASI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PKBM KARANG GEMILANG



¹⁵ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, Wawancara, Senin 6 Februari 2017.

Tabel 3

**URAIAN TUGAS
PENYELENGGARA / PENGELOLA / PENGURUS
PKBM “ KARANG GEMILANG”**

UNSUR	URAIAN TUGAS
KETUA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi baik dengan mesyarakat maupun lembaga, dinas instansi terkait pada setiap tahapan kegiatan 2. Melakukan koordinasi pengganti potensi sumber daya dari masyarakat/lembaga pendaya gunaannya secara optimal bersama dengan sekretaris dan bendahara 3. Menetapkan keputusan 4. Mengendalikan program 5. Membina tenaga pendidikan 6. Bertanggung jawab keseluruhan penyelenggaraan program
SEKETARIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi penyusunan rencana kerja tahunan 2. Mengelola administrasi PKBM (surat menyurat, administrasi penyelenggaraan, buku induk, panduan 3. Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggaraan, buku induk, panduan 4. Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggaraan PKBM
BENDAHARA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, pengeluaran (mendiskusikan) dan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran 2. Mengelola dan menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan
PENYELENGGARAAN PROGRAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator penyusunan program pembelajaran 2. Menyusun jadwal / kalender penyelenggaraan program pendidikan bersama tutor 3. Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggaraan program 4. Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan penyelenggara program masing-masing

7. Keaksaraan Usaha Mandiri PKBM Karang Gemilang

Usaha merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan oleh keluarga melalui keahlian yang dimilikinya, untuk menambah penghasilan keluarga dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani, maka tercapailah tujuan keluarga sejahtera.

Adapun usaha yang dijalani oleh PKBM Karang Gemilang ialah melalui pengelolaan ikannya, maka di bentuklah KUB KITTER V. Secara umum ikan cepat mengalami pembusukan apabila dibandingkan dengan bahan makanan lain, oleh karena itu PKBM Karang Gemilang membuat sebuah inovasi dalam pengelolaannya menjadi abon. Selain memberi nilai jual lebih dapat memperpanjang umur simpanannya hingga berbulan-bulan. Usaha pengolahan ikan mulanya dikembangkan untuk mengembangkan keterampilan praktis bagi warga masyarakat yang membutuhkannya, dan hasilnya langsung digunakan untuk mencari nafkah. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengolahan ikan yang semula berorientasi pada penyajian keterampilan warga binaan yang kemudian berkembang bukan saja berorientasi pada penyajian keterampilan (*vocational skills*) melainkan juga pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perkembangan orientasi tersebut, pada akhirnya masyarakat mampu mengembangkan diri. KUB KITTER V yang di bentuk oleh PKBM Karang Gemilang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, penjenjangan itu ada yang menyebutkan sebagai tingkatan dasar, terampil, dan mahir. Ada juga yang menyebutkan dengan istilah tingkat *elementary*, *intermediate*, dan *advace*.

Proses pemasaran abon sudah mempunyai pelanggan tetap, namun untuk penjualan abon masih kurang diminati kecuali kalau ada momen tertentu seperti adanya pameran, bazar pasar murah, dan kegiatan lainnya karena PKBM Karang Gemilang selalu di undang dalam kegiatan tersebut. Harga jual dari abon ikan Rp.25.000,-/100gr.¹⁶

Menyadari hasil usaha pembuatan abon ikan tidak konsumtif maka ibu Nadziroh selaku ketua mencoba inovasi baru dengan membuat kerupuk ikan, stick ikan, dan lainnya sebagai produk unggulan karena penjualannya lebih mudah tidak seperti abon ikan. Harga jual dari keripik ataupun stick ikan Rp. 60.000,- /Kg. Hasil usaha pengolahan ikan yang dikembangkan ibu Nadziroh bekerjasama dengan warga binaan dari PKBM Karang Gemilang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga karena omset penjualam sekitar 100 sampai dengan 150 kg/bulan, dan apabila di kalkulasikan mendapatkan keuntungan rata-rata Rp. 6.000.000,- sampai dengan Rp. 9.000.000,- /bulan.¹⁷

Berikut beberapa produk yang di produksi dan di pasarkan oleh kelompok Kitter V yang merupakan binaan dari PKBM Karang Gemilang :

a. Abon Ikan

Adapun langkah-langkah pembuatan abon ikan yaitu sebagai berikut:

1. Bawang merah, bawang putih, kunyit, ketumbar, daun jeruk dan garam dihaluskan.
2. Kukus ikan hingga lunak tetapi tidak hancur, lalu angkat.
3. Kukus ikan hingga lunak tetapi tidak hancur, lalu angkat.

¹⁶ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017

¹⁷Hajrawati, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

4. Panaskan minyak, tumis bumbu halus, serai dan jahe hingga harum.
5. Masukkan ikan dan santan, aduk rata. Masak dengan api kecil sambil diaduk hingga kering.
6. Panaskan minyak, goreng adonan ikan hingga kering. Angkat dan tiriskan.
7. Tunggu hingga minyaknya hilang.

Abon ikan yang sudah jadi dikemas dengan kemasan yang sudah berlabel dan siap dijual dengan harga Rp 15.000 per 100gram. Dalam satu minggu untuk penjualan abon ikan mencapai 25 bungkus. Bisa dikatakan produk abon ikan yang paling gagal. Dari awal penjualan saja peminatnya sangat sedikit. Bahkan produsen pernah mengalami kerugian karena gagal menjual produk tersebut.



Untuk membuat 1 bungkus abon membutuhkan biaya kurang lebih Rp.13.600,- rupiah dan dapat dijual seharga Rp.23.000,- rupiah sehingga setiap bungkusnya produsen mendapat keuntungan Rp.10.400,- rupiah. Jika dikalkulasikan dengan rata-

rata penjualan tiap bulannya produsen dapat menghasilkan Rp.312.000,- rupiah tiap bulannya.

8. Kerupuk ikan dan Stick ikan

Dalam pembinaan program pemberdayaan kerupuk ikan dan stick ikan penyelenggara dibantu orang yang telah berpengalaman dalam pembuatan kerupuk ikan, maka akan lebih mudah bagi warga belajar untuk memahami cara pembuatannya. Pembinaan dilakukan mulai dari cara membuat sampai bagaimana cara packing/pengemasan dan pemasaran.

Untuk langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Campur daging ikan halus dengan gula, garam dan telur sambil adonan diremas-remas.
2. Masukkan tepung tapioka sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai adonan merata dan tidak menempel di tangan.
3. Adonan kerupuk ikan yang sudah lumat dan merata dibentuk menjadi silinder menggunakan dari kaleng.
4. Kemudian dibungkus dengan plastik.
5. Kukus kira-kira 1-2 jam sampai matang
6. Periksa dengan menusukkan lidi, bila adonan sudah tidak lengket pada lidi, itu berarti kerupuk sudah matang.
7. Biarkan adonan dingin dan simpan selama 1-2 hari
8. Iris tipis kira-kira 1-2 mm
9. Jemur irisan kerupuk sampai kering.

Untuk pengemasan, kerupuk kering yang kering dibungkus dengan plastik yang sudah berlabel dari PKBM sendiri dengan bekerjasama Rumah Kemasan. Untuk penjualannya dipatok dengan harga Rp 60.000,- per kilogram. Dalam satu minggunya penjualan kerupuk ikan bisa mencapai 50 kilogram. Dari keseluruhan program pemberdayaan yang dilakukan kerupuk ikan memiliki prospek yang paling baik. Keuntungan yang didapat hampir 50% dari modal usaha yang dikeluarkan. Peminatnyapun lumayan banyak. Pada awal mulanya cara menjual kerupuk ini yaitu dengan dititipkan pada warung dan toko disekitar rumah penjual, ketika ada pameran produk ini diikutsertakan agar dapat dikenal masyarakat luas. Dalam perkembangnya kerupuk ikan mengalami turun naik. Saat awal produksi saja peminatnya masih kurang sekali. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, berangsur-angsur kerupuk ikan mulai diminati oleh warga karena memiliki rasa yang unik. Sekarang saja hampir di tiap toko ataupun warung disekitar desa selalu meminta kiriman kerupuk ikan. Pada bulan pertama, penjualan kerupuk ikan mencapai 78 kilogram, bulan selanjutnya meningkat menjadi 170 kilogram. Pada bulan ketiga kembali meningkat dan bisa terjual sampai 300 kilogram, namun pada bulan keempat mengalami penurunan dengan terjual 260 kilogram. Di bulan selanjutnya kembali melonjak dengan penjualan 380 kilogram.

Berikut diagram penjualan kerupuk ikan :



Untuk membuat 1 kg kerupuk ikan membutuhkan biaya kurang lebih Rp. 38.000,- dan dapat dijual seharga Rp. 60.000,- sehingga setiap kilonya produsen mendapat keuntungan Rp. 22.000,-. Jika dikalkulasikan dengan rata-rata penjualan tiap bulannya produsen dapat menghasilkan Rp. 3.300.000,- tiap bulannya.

9. Kerupuk udang

Dalam pembinaan program pemberdayaan kerupuk udang sama halnya dengan kerupuk tengiri, yang membantu dalam pembinaan kerupuk udang adalah orang yang telah berpengalaman dalam pembuatan kerupuk udang.

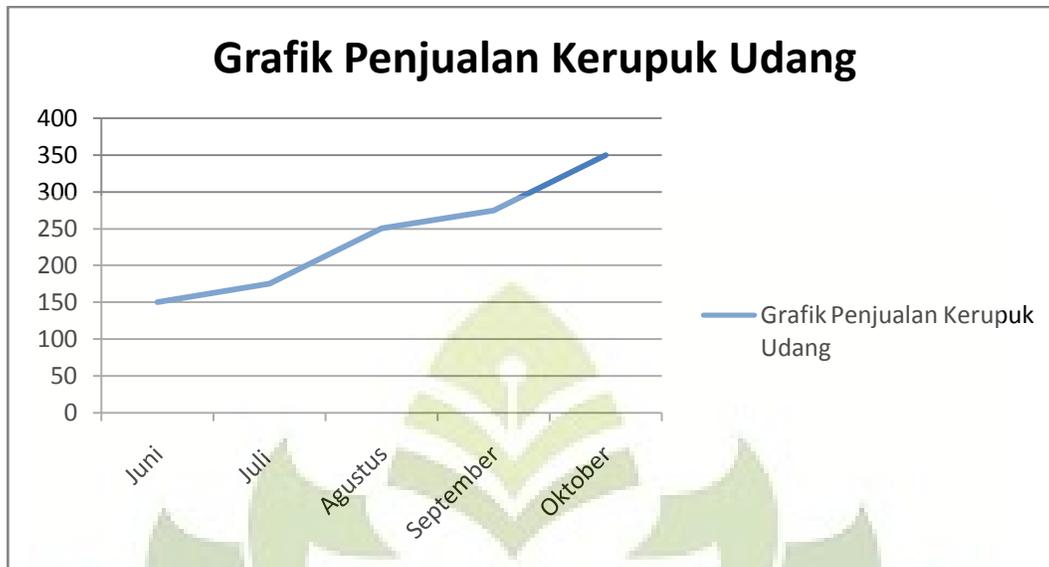
Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Campurkan bahan-bahan seperti tepung tapoka dengan udang yang sudah dihaluskan dan aduk hingga merata.

2. Campurkan bahan bumbu seperti garam, bawang putih dan telur kemudian aduk rata.
3. Bentuk adonan memanjang membulat, kemudian kukus kira-kira 2 jam.
4. Jika sudah angkat dan dinginkan, kemudian iris tipis-tipis.
5. Jemur semua irisan di tempat yang bersih selama 2 hari hingga kering.

Untuk pengemasan sama halnya dengan kerupuk tengiri, kerupuk udang dibungkus dengan plastik yang sudah berlabel dari PKBM sendiri. Untuk penjualannya dipatok dengan harga Rp 30.000,- per kilogram. Dalam satu minggunya penjualan dari kerupuk udang mencapai 50 kilogram. Kerupuk udang adalah salah satu camilan yang digemari masyarakat. Bisa juga digunakan sebagai pelengkap pada saat makan. Peminat kerupuk udang lumayan banyak dilihat dari grafik penjualan yang tidak pernah mengalami penurunan. Akan tetapi hasil yang diperoleh tidak sebanyak penjualan kerupuk tengiri, hal ini disebabkan karena biaya produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan kerupuk tengiri. Di bulan pertama, kerupuk udang yang terjual bisa mencapai 150 kilogram, bulan kedua naik menjadi 175 kilogram. Bulan selanjutnya kembali meningkat sampai terjual 250 kilogram, bulan keempat mencapai 275 kilogram dan bulan kelima mencapai 350 kilogram. Cara penjualan pada dasarnya sama saja, yaitu dengan dititipkan di toko dan warung sekitar.

Berikut grafik penjualan kerupuk udang



Untuk membuat 1kg kerupuk udang membutuhkan biaya kurang lebih Rp.22.500,- dan dapat dijual seharga Rp.45.000,- sehingga setiap kilonya produsen mendapat keuntungan Rp.22.500,-. Jika dikalkulasikan dengan rata-rata penjualan tiap bulannya produsen dapat menghasilkan Rp.3.375.000,- tiap bulannya. Dalam satu minggunya penjualan dari kerupuk udang mencapai 50 kilogram. Kerupuk udang adalah salah satu camilan yang digemari masyarakat. Bisa juga digunakan sebagai pelengkap pada saat makan. Peminat kerupuk udang lumayan banyak dilihat dari grafik penjualan yang tidak pernah mengalami penurunan.

B. Proses Pemberdayaan oleh PKBM Karang Gemilang

Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang antara lain :

1. Perencanaan Pemberdayaan

a. Sasaran

Warga belajar merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pemberdayaan, tanpa adanya warga belajar maka kegiatan pemberdayaan tidak dapat berjalan. Sasaran dari program pemberdayaan di PKBM Karang Gemilang yaitu para ibu-ibu rumah tangga dan para wanita usia produktif. Program pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada kaum perempuan sesuai dengan kemampuan SDM-nya. Setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, begitu pula para kaum perempuan di Kelurahan Kota Karang.

Alasan pemilihan sasaran kaum perempuan usia produktif sebagai warga belajar di Kelurahan Kota Karang karena sebagian besar dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga biasa serta pengangguran. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah dari masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari saja para ibu rumah tangga ini hanya bergantung pada suami.

Seperti yang disampaikan ibu, Naziroh sebagai berikut :

“ibu-ibu disini itu pada nganggur semua mas, kerjanya ya di rumah aja. Kan kasihan to mas, toh penghasilan suaminya juga gak cukup buat sehari-hari. Dari kondisi tersebut PKBM Karang Gemilang mengadakan pemberdayaan untuk

mereka, jadi ibu-ibu pada usia produktif ini dibekali keterampilan agar nanti keterampilan tersebut bias digunakan untuk membantu suami dalam hal ekonomi”.¹⁸

Sedangkan untuk ibu-ibu yang mengikuti program pemberdayaan oleh PKBM Karang Gemilang ini dengan berbagai alasan, seperti yang diungkapkan oleh ibu Yana alasannya mengikuti pemberdayaan ialah :

"Saya pengen ikut kegiatan ini soalnya di ajarin banyak, toh sambil ngisi waktu luang juga mas wong dirumah juga gak ngapa-ngapain. Ya mending ikutan aja disini, kan sekalian ngumpul-ngumpul juga sama ibu-ibu yang lain”.¹⁹

Alasan yang hampir sama juga di kemukakan oleh ibu Suhena sebagai berikut :

“Mending ikut di sini mas, banyak temen bias ngobrol sama cerita-cerita, nambah ilmu juga mas soalnya diajari buat macem-macem. Ya lumayan lah bisa ada kegiatan”.²⁰

Dalam menentukan sasaran pemberdayaan ini penyelenggara menentukan kriteria dari sasaran tersebut supaya nantiya program ini sesuai dengan tujuan awal. Kriteria dari sasaran tersebut adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, serta berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah.

¹⁸ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

¹⁹ Yana, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

²⁰ Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

Seperti dikutip dari wawancara dengan ibu Naziroh yang mengatakan sebagai berikut :

“Yang jadi sasaran itu ya, dilihat dari tingkat ekonomi keluarganya mas, sama yang pendidikannya rendah, lagian pada nganggur juga mas”.²¹

Ditambahkan juga oleh pernyataan dari ibu Suhena yang menyatakan bahwa :

“Ini yang ikut itu ibu-ibu rumah tangga mas, wong saya juga lulusan SD, SMP gak lulus. Ya sehari-harinya nunggu hasil dari suami”.²²

Cara perekrutan warga belajar yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada para ibu-ibu melalui pengajian, arisan, serta melalui bantuan para perangkat desa setempat. Jadi perekrutan ini dilaksanakan berdasarkan minat dari para ibu-ibu untuk mengikuti program pemberdayaan di PKBM Karang Gemilang.

Seperti yang di ungkapkan ibu Astuti berikut :

“itu dikasih tau mas dari PKBM kalau ada kegiatan buat ibu-ibu, pegawai desa juga nyuruh ikut katanya nanti manfaat”.²³

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari ibu Yana yang menyatakan bahwa :

“saya dulu tau itu dari pegawai balai desa mas katanya disuruh ikut acara ke PKBM nanti ada kegiatannya disana, buat-buat kerupuk katanya mas”.²⁴

²¹ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

²² Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

²³ Astuti, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

²⁴ Yana, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

b. Tujuan Pemberdayaan

Secara umum tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan, akses kelembagaan sosial ekonomi berfungsi optimal, akses sumber daya semakin mudah diperoleh, partisipasi politik pembangunan kawasan pesisir meningkat, kelangsungan hidup sumber daya lingkungan semakin terpelihara dan dinamika ekonomi kawasan pesisir berkembang. Karena upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup banyak, perencanaan pemberdayaan yang terarah. Dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan secara efektif, konsistensi dukungan kebijakan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat merupakan prasyarat pokok yang tidak bisa diabaikan.

Sedangkan tujuan dari pemberdayaan kaum perempuan oleh PKBM Karang Gemilang antara lain :

1. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaga dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan minat bakat dan karakter masyarakat.
2. Membentuk warga binaan menjadi seorang yang mandiri agar tidak hanya mengandalkan suami dalam pendapatan keluarga.
3. Menguasai keterampilan yang diajarkan serta mampu membuat peluang usaha.

Hal yang sama diungkapkan Nadziroh sebagai berikut tentang tujuan pemberdayaan kaum perempuan :

“kalau itu diantaranya untuk menggali potensi ibu-ibu usia produktif dan biar bisa dikembangkan. Itu kan diberi keterampilan, makanya diharapkan para warga binaan nantinya bisa mandiri”²⁵

c. Waktu perencanaan dan siapa saja yang menghadiri

Tahap perencanaan dalam pemberdayaan ini dilaksanakan dua bulan sebelum pelaksanaan pemberdayaan, hal ini dilakukan karena butuh waktu yang cukup lama untuk menentukan sasaran dan narasumber dalam pemberdayaan melalui pengolahan ikan. Tahap sosialisasi juga mungkin akan memerlukan banyak waktu. Dalam merencanakan program ini penyelenggara dibantu oleh kepala desa setempat juga beberapa sesepuh desa.

Dengan ikut serta pemerintah desa dan sesepuh desa diharapkan nantinya akan memudahkan penyelenggara untuk menentukan sasaran dalam pemberdayaan ini, karena pada hakikatnya merekalah pihak yang mengerti tentang seluk beluk Kelurahan Kota Karang.

²⁵ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

d. Pihak-pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar di PKBM Karang Gemilang yaitu:

1. Penyelenggara

Penyelenggara adalah orang yang menyelenggarakan program pelatihan ini. Dari mulai ide diadakannya pemberdayaan, perencanaan sampai tahap evaluasi dirancang oleh penyelenggara.

2. Pemerintah desa

Pemerintah desa dalam pemberdayaan ini berperan untuk menentukan sasaran dan mensosialisasikan dalam pemberdayaan ini, karena merekalah yang paling mengerti seluk beluk desa dan warganya. Dari mulai data warga miskin sampai dengan tingkat pendidikan mereka.

3. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat di sini berperan sebagai penasehat dalam pemberdayaan agar penyelenggara dapat lebih mengerti seluk beluk warga masyarakat. Apa yang sebenarnya mereka inginkan dan bagaimana cara mencapai semua itu. Seperti yang diungkapkan Kh sebagai berikut:

“pak RW ngumumke mas kwi lho ada kegiatan buat ibu-ibu nelayan, disuruh pada ikut katanya lumayan nambah-nambah pengalaman dari pada gak ada gawean”.

e. Kegiatan pemberdayaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan kaum perempuan yaitu mengolah ikan dari hasil laut. Kegiatan tersebut yaitu mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi bahan jadi supaya lebih bernilai jual.

Kegiatan pengolahannya antara lain, sebagai berikut :

- 1) Abon Ikan
- 2) Kerupuk ikan
- 3) Kerupuk udang
- 4) Stick ikan

Seperti yang disampaikan ibu Naziroh sebagai berikut :

“programnya kita membuat produk mas, yaitu olahan ikan hasil dari laut. Itu macem-macem mas, ada kerupuk ikan dan udang, abon ikan, dan stick ikan. Kan disini ini kawasan pesisir mas jadi kita memanfaatkan sumber daya alamnya”.²⁶

Suhena juga mengungkapkan sebagai berikut:

“kita itu di sana diajari macem-macem kok mas. Buat kerupuk-kerupukan itu dari udang sama ikan belida. Trus ada lagi buat abon ikan”.²⁷

²⁶ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

²⁷ Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

Penyelenggara memilih program-program tersebut karena pertimbangan letak daerah warga binaan yaitu di kawasan pesisir, supaya nantinya mudah menemukan bahan baku pembuatan produk-produk tersebut. Dan mudahnya ditemukan narasumber dalam pembuatan produk-produk tersebut yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk para ibu-ibu usia produktif dalam mengembangkan hasil usahanya.

Nadziroh juga menambahkan sebagai berikut:

“alasan memilih program tersebut itu mempertimbangkan letaknya mas, di daerah pesisir. Ya supaya mudah mendapatkan bahan bakunya. Soalnya dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu disini sudah akrab dengan ikan jadi itu akan sangat membantu dalam pelaksanaannya nanti”.²⁸

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Yana yaitu sebagai berikut:

“kegiatannya nggak sulit kok mas, kan buatnya dari ikan-ikanan. Nek menurut saya yo wes pas nek buat warga sini”.²⁹

2. Pelaksanaan

a. Materi

Bahan ajar atau materi pembelajaran pada pemberdayaan ini secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari warga belajar/ibu-ibu usia produktif. Untuk pemberian materi pemberdayaan, warga belajar diberikan penjelasan dari narasumber agar lebih mudah dalam memahami tujuan yang dimaksud dalam pemberdayaan di PKBM Karang Gemilang.

²⁸ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

²⁹ Yana, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

Seperti yang dituturkan Naziroh sebagai berikut:

“untuk materi buat ibu-ibu ya kita kasih pengetahuan sama keterampilan mas supaya seimbang pengetahuan sama keterampilannya”.³⁰

Yana juga menyampaikan hal berikut:

“ibu-ibu yang ngajari itu enak mas jadi kita ya seneng belajarnya. Trus sama guyon-guyon jadine enak pas kegiatan nggak sepaneng, kayak teman mas”.³¹

b. Metode

Proses belajar-mengajar merupakan bagian utama dari tahap pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh PKBM Karang Gemilang. Hal ini karena suatu program pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik bilamana tidak ditemukan pelaksanaan belajar-mengajar yang baik pula di dalamnya. Untuk itu, PKBM Karang Gemilang mencoba menerapkan metode pembelajaran agar pelaksanaan belajar-mengajar dapatlah berjalan lebih optimal. Pada pemberdayaan kaum perempuan di PKBM Karang Gemilang, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan model sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Pengenalan Alat
- c. Praktek dengan alat
- d. Diskusi antar warga belajar

³⁰ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

³¹ Yana, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 9 Februari 2017.

Dalam pelaksanaan belajar-mengajar yang dilakukan PKBM Karang Gemilang, yang utama dilakukan adalah membuat warga belajar merasa betah dalam suasana belajar. Dalam memberikan materi pembelajaran, para tutor lebih banyak melakukan diskusi dan membagikan pengalaman dari pada memaksakan belajar dengan menggunakan buku modul yang ternyata kurang diminati. Para ibu-ibu/warga belajar tidak menyukai pembelajaran yang teoritis.

Seperti pernyataan Suhena sebagai berikut:

“caranya sih kayak di sekolah dulu mas, ibunya ceramah nanti kita tinggal mendengarkan, kita disuruh diskusi sama ibu-ibu yang lain. Pas praktek juga bareng-bareng”.³²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Astuti, yaitu sebagai berikut:

“ya kayak guru di sekolahan, gurunya ceramah didengarkan, ya terus disuruh rembugan supaya jelas. Setelahnya kita praktek tapi juga sambil dijelaskan lagi”.³³

Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah seorang informan Naziroh sebagai berikut:

“pembelajaran di sini itu modelnya diskusi mas, untuk modul sebenarnya ada tapi dari ibu-ibu/warga belajarnya sendiri kurang begitu tertarik kalau menggunakan modul. Ya jadinya kita pakainya diskusi sama praktek”.³⁴

³² Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

³³ Astuti, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

³⁴ Nadziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

c. Jadwal pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar di PKBM Karang Gemilang sudah berjalan sesuai jadwal. Tiap program pemberdayaan mempunyai waktu tiga minggu. Pembelajaran dilakukan pada pagi hari sampai dengan siang hari yaitu satu minggu tiga kali pada hari Senin, Rabu dan Jumat pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

d. Model pemberdayaan

Model pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar di PKBM Karang Gemilang dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu:

1. Pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini PKBM Karang Gemilang sebagai pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ini, PKBM Karang Gemilang memberikan penyadaran kepada warga belajar/ibu-ibu tentang kondisinya. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang kesadaran ibu-ibu tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Setelah memperoleh tahap penyadaran diharapkan ibu-ibu warga belajar mempunyai semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan diri.

2. Pemberian Keterampilan dan Wirausaha

Pada program pemberdayaan kaum perempuan, tahapan yang kedua yaitu pemberian keterampilan. Ibu-ibu akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini keterampilan yang diajarkan yaitu membuat macam-macam produk olahan ikan hasil laut agar lebih bernilai jual. Selama ini ibu-ibu warga belajar hanya ikut menjualkan ikan hasil dari tangkapan suami mereka, padahal sebenarnya hasil dari laut tersebut dapat dijadikan lahan usaha.

e. Evaluasi

Evaluasi pada pemberdayaan ini dilaksanakan guna melakukan pembenahan-pembenahan kekurangan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar. Evaluasi dalam penyelenggaraan pemberdayaan kaum perempuan dilakukan pada saat pembelajaran praktek, model yang digunakan dalam evaluasi yaitu praktik membuat olahan ikan hasil laut. Evaluasi dilakukan dengan menitikberatkan pada hasil praktek peserta pemberdayaan dalam membuat olahan ikan hasil laut.

Seperti yang diungkapkan Naziroh sebagai berikut:

“evaluasinya kita sambil jalan mas, diliat dari ibu-ibunya waktu praktek. Di sini nggak ada ujian tulis, pokoknya menyesuaikan sama warga belajarnya. Isteri-ibu-ibu/warga belajar kalau disuruh ngisi gituan pada males”.³⁵

³⁵ Naziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.

Pada evaluasi, diketahui produk yang paling mempunyai prospek yaitu kerupuk tengiri dan kerupuk udang dengan angka penjualan yang paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan bahan untuk membuat kerupuk ada dan minat yang tinggi dari konsumen. Untuk satu minggu penjualan kerupuk tengiri dapat mencapai 100 kilogram sedangkan kerupuk udang 50 kilogram. Sedangkan untuk yang paling gagal ada pada dendeng manis dan abon ikan.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Suhena:

“yang paling laris itu kerupuk tengiri sama udang mas, lakunya banyak kok jadinya kita ya seneng kalau buat”.³⁶

C. Dampak Pemberdayaan

Dampak yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Dampak yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar merupakan hasil akhir dari pemberdayaan di mana timbulnya antusiasme dari masyarakat terhadap pemberdayaan di PKBM Karang Gemilang. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia yang dalam penelitian ini adalah ibu-ibu/warga belajar. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan dampak positif bagi ibu-ibu/warga belajar dan masyarakat Kelurahan Kota Karang. Hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada kemandirian sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya sekitar dengan menangkap beberapa peluang yang ada.

³⁶ Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

a. Sosial

Dampak sosial dari program pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan untuk ibu-ibu/warga belajar dalam pengolahan hasil laut serta berdampak pula bagi warga Kelurahan Kota Karang. Dengan adanya program pemberdayaan, warga Kelurahan Kota Karang mempunyai kesempatan belajar di PKBM Karang Gemilang guna mendapat pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat di kemudian hari.

Seperti yang diungkapkan Haryati yaitu sebagai berikut:

“seneng mas ada kegiatan kayak gitu bisa ikut belajar di PKBM, gratis gak disuruh bayar. Nambah ilmu sama pengalaman, ibu-ibu lain juga pada seneng wong pada semangat”.³⁷

Hal tersebut senada dengan pernyataan Yana :

“ikut pemberdayaan lumayan nambah pengetahuan mas, dikasih tahu cara ngolah bahan-bahan dari laut, padahal dulu itu dianggurin lho mas, tak jual mentah nek dapet dari suami”.³⁸

Program pemberdayaan di PKBM Karang Gemilang memang ditujukan untuk isteri-ibu-ibu/warga belajar, namun seiring berjalannya waktu pengaruh adanya pemberdayaan tersebut dapat menyerap warga belajar dari kalangan yang bukan ibu-ibu/warga belajar yaitu warga Kelurahan Kota Karang untuk ikut belajar di PKBM Karang Gemilang untuk mengolah hasil laut menjadi macam-macam produk yang

³⁷ Haryati, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

³⁸ Yana, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Kamis 9 Februari 2017.

mempunyai nilai jual. Selain itu, dampak lain setelah adanya program pemberdayaan yaitu masyarakat Kelurahan Kota Karang ikut memproduksi kerupuk.

Seperti apa yang disampaikan Suhena sebagai berikut:

“aslinya katanya programe buat isteri-ibu-ibu/warga belajar mas, tapi warga-warga malah ikut kegiatan. Katane pada bilang ngisi waktu sama pengen tau kayak apa kegiatane”.³⁹

Yana juga menambahkan:

“masyarakat kene pada ikut kok mas, bilange awal-awale kepengen lihat trus ke PKBM pas di sini coba-coba ikut. Sekarang malah ada yang buat sendiri trus dijual mas”.⁴⁰

b. Ekonomi

Dampak ekonomi pada program pemberdayaan ibu-ibu/warga belajar yaitu bertambahnya pendapatan ibu-ibu/warga belajar karena pemberdayaan tersebut memberikan usaha baru bagi ibu-ibu/warga belajar. Pendapatan merupakan suatu jumlah yang diterima dari hasil kerja usaha yang dapat dinilai dengan uang karena kerja merupakan sumber utama pendapatan. Pendapatan tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka kesejahteraan keluarga akan terwujud.

³⁹ Suhena, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

⁴⁰ Yana , Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Kamis 9 Februari 2017.

Hal tersebut seperti pernyataan Astuti sebagai berikut:

“ikut di PKBM ada manfaate mas, sekarang saya bisa cari uang punya penghasilan sendiri. Ya lumayan buat nyukupi kebutuhan sehari-hari. Dulunya saya nggak punya pemasukan sendiri mas, semua itu dari suami. Kalau sekarang alhamdulillah bisa bantu-bantu nambah uang buat keperluan”.⁴¹

Begitu pula Haryati mengungkapkan adanya tambahan pendapatan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas ikut buat kerupuk di PKBM bisa dapat uang, bisa tak gunakan buat keperluan rumah”.⁴²

Dengan kata lain, dampak untuk ibu-ibu/warga belajar setelah mengikuti pemberdayaan menjadi lebih baik yaitu sesuatu yang tidak ada misalnya pendapatan, sekarang menjadi ada dengan mengikuti program-program yang diselenggarakan PKBM Karang Gemilang.

c. Pendidikan

Kebutuhan pendidikan dalam keluarga sangat penting, orang tua harus memberikan perlindungan pada semua anggota keluarga dan mampu memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya dengan harapan supaya kehidupan anaknya kelak lebih baik dari pada orang tuanya sekarang. Hal tersebut seperti yang

⁴¹ Astuti, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

⁴² Haryati, Anggota Kelompok PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Selasa 7 Februari 2017.

dialami ibu-ibu/warga belajar dengan dapat membantu memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam hal pendidikan.

Seperti yang diungkapkan Naziroh sebagai berikut:

“ibu-ibu nelayan sekarang dapat tambahan pendapatan mas, katanya lumayan bisa digunakan buat biaya sekolah anak. Bilangnya sekolah mahal alhamdulillah rejeki dari penjualan di PKBM bermanfaat”.⁴³



⁴³ Naziroh, Ketua PKBM Karang Gemilang, *Wawancara*, Senin 6 Februari 2017.